



**Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Likuiditas  
Terhadap Struktur Modal Pada Masa *Pandemic* COVID-19  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Textil Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020)**

Oleh

**Zeinal Abidin\*)  
Budi Wahono\*\*)  
Nurhidayah\*\*\*)**

**E-mail : [zeinalabd0603@gmail.com](mailto:zeinalabd0603@gmail.com)**

**Universitas Islam Malang**

***Abstract***

*This research was conducted with the aim of analyzing the effect of Profitability (ROE), Growth Opportunity and Liquidity (CR) on Capital Structure during the Covid-19 pandemic. The population used in this study were tekstil and garment industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2020 period. The sample used in this study was a purposive sampling technique. Companies included in the criteria for this study consisted of 11 companies during the study period of 1 year. The data collection method used in this research is the documentation of the financial statements of tekstil and garment industry companies which are listed on the IDX. The analysis used is multiple linear regression by testing the hypothesis using the f test and t test. The results showed that the simultaneous test on the Profitability (ROE), Growth Opportunity, and Liquidity (CR) variables had a simultaneous effect on the capital structure (DER). Whereas in the t test the Profitability (ROE) and liquidity (CR) variables had a significant effect on the capital structure (DER), while the Growth Opportunity variable had no significant effect on the Capital Structure (DER).*

***Keywords : Profitabilitas, Growth Opportunity, and Likuiditas***

**Pendahuluan**

**Latar Belakang**

Penyakit corona virus 2019 atau *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) adalah infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh jenis virus corona. Nama lain dari penyakit ini adalah Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-COV2). Kasus Covid-19 pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, pada Desember 2019. Dalam beberapa bulan saja, penyebaran penyakit ini telah menyebar ke berbagai negara, baik di Asia, Amerika, Eropa, dan Timur Tengah serta Afrika. Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia

atau *World Health Organization* (WHO) mendeklarasikan penyebaran Covid-19 dikategorikan sebagai pandemic.

Pandemi Covid-19 ini juga tidak bisa dianggap remeh oleh semua perusahaan karena dampaknya yang sangat besar pada pendapatan perusahaan bahkan kalau perusahaan menganggap remeh pandemi ini maka perusahaan akan macet dan gulung tikar. Maka dari itu dalam penelitian ini meneliti pengaruh profitabilitas, growth opportunity dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan pada industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ketika di masa pandemi Covid-19 ini.

Menurut Halim (2015) struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan antara utang (modal asing) dengan modal sendiri (ekuitas). Modal asing bisa berupa utang jangka panjang maupun jangka pendek.

Tujuan utama perusahaan adalah mencari keuntungan secara maksimal yang berguna untuk keberlangsungan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal perusahaan yang akan memaksimalkan harga saham (Meidera, 2012). Adapun di dalam perusahaan, struktur modal itu menjadi masalah yang sangat penting karena baik buruknya struktur modal mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Di sisi lain juga akan menghambat perkembangan perusahaan dalam mendapatkan investor, karena investor pasti berfikir lebih panjang dalam menanamkan modalnya apabila perusahaan tersebut memiliki utang yang cukup banyak.

Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu dari tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal dengan adanya profitabilitas perusahaan akan mengetahui dengan pasti laba atau keuntungan yang di peroleh dari perusahaan. Bagi manajer profitabilitas bisa menjadi pegangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Dengan adanya profitabilitas yang tinggi perusahaan cenderung tidak menggunakan hutang untuk membiayai investasi.

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal dalam perusahaan adalah *Growth Opportunity* yang dimana tingkat pertumbuhan adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Pada dasarnya kesempatan tumbuh di masa depan dapat dilihat dari peluang investasi yang dilakukan oleh perusahaan sendiri. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi, memungkinkan menggunakan utang yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang rendah. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang relatif tinggi akan membutuhkan modal yang besar untuk menunjang kegiatan operasionalnya (Herdiawan, 2013).

Wild *et al* (2010:4) menyatakan bahwa likuiditas dipengaruhi oleh piutang atau persediaan, maka untuk memenuhi kewajiban lancarnya perusahaan harus terlebih dahulu melakukan penagihan atas piutang atau menjual persediaan agar diperoleh kas untuk membayar kewajiban lancar. Menurut *pecking order theory*, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari utang karena mempunyai dana yang besar untuk pendanaan internal.

Sebagai hasil dari studi penelitian terdahulu oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Textil Yang**

**Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020).** Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, *growth opportunity* dan likuiditas terhadap struktur modal di masa pandemi Covid-19 ini.

### **Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana pengaruh profitabilitas, *Growth Opportunity* dan Likuiditas secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di BEI di tahun 2020 di masa pandemi Covid-19 ?
- b. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di BEI di tahun 2020 di masa pandemi Covid-19?
- c. Bagaimana pengaruh *Growth Opportunity* terhadap struktur modal pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di BEI di tahun 2020 di masa pandemi Covid-19 ?
- d. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di BEI di tahun 2020 di masa pandemi Covid-19 ?

### **Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas, *growth opportunity* dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di BEI di tahun 2020 di masa pandemi Covid-19
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di BEI di tahun 2020 di masa pandemi Covid-19
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *growth opportunity* terhadap struktur modal pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di BEI di tahun 2020 di masa pandemi Covid-19
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di BEI di tahun 2020 di masa pandemi Covid-19

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat teoritis bagi peneliti itu sendiri, penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala baru dan menambah pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen keuangan. Manfaat praktis bagi perusahaan adalah hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bahan rujukan atau sumber informasi dalam menerapkan struktur modal perusahaan.

### **Tinjauan Teori**

#### **Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu sebagai bahan acuan untuk dalam penelitian ini sebagai berikut:

Menurut Hartoyo (2014) bahwa semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula struktur modalnya. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin kecil pula struktur modalnya.

Menurut Maliki (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan teori signaling, dimana perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi akan menghadapi kesenjangan informasi yang

tinggi antara manajer dan investor tentang kualitas. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya *growth opportunity* memengaruhi perusahaan dalam meminimalisasi struktur modal.

Menurut Nurlyta (2018) bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis pertama diterima. Menurut data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa industri tekstil yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) mampu memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan dan juga memiliki struktur modal yang baik.

### **Rasio Profitabilitas**

Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau profit dengan waktu selama setahun yang sudah ada pada *net income* dengan *total equity* (Myers dan Majluf, 1984) yang berasal dari sumber data laba rugi pada akhir tahun. Semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan maka akan semakin meningkat pula laba yang ditahan, sehingga perusahaan tidak mempunyai rencana untuk melakukan pinjaman, karena dana internal masih cukup tersedia. Kebanyakan perusahaan yang memiliki laba yang tinggi maka perusahaan akan segera membayar utangnya, sehingga kendala pada struktur modal yaitu utang akan berkurang. Profitabilitas bisa di hitung dengan rumus *Return On Equity*:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

### **Growth Opportunity**

Tingkat pertumbuhan adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Pada dasarnya kesempatan tumbuh di masa depan dapat dilihat dari peluang investasi yang dilakukan oleh perusahaan sendiri. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi, memungkinkan menggunakan utang yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang rendah. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang relatif tinggi akan membutuhkan modal yang besar untuk menunjang kegiatan operasionalnya (Herdiawan, 2013):

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{Total aset}(t) - \text{Total aset}(t - 1)}{\text{Total aset } t - 1} \times 100\%$$

### **Likuiditas**

Wild *et al* (2010) menyatakan bahwa likuiditas dipengaruhi oleh piutang atau persediaan, maka untuk memenuhi kewajiban lancarnya perusahaan harus terlebih dahulu melakukan penagihan atas piutang atau menjual persediaan agar diperoleh kas untuk membayar kewajiban lancar. Menurut *pecking order theory*, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari utang karena mempunyai dana yang besar untuk pendanaan internal. Tingkat likuiditas perusahaan dapat dihitung dengan *Current Ratio*:

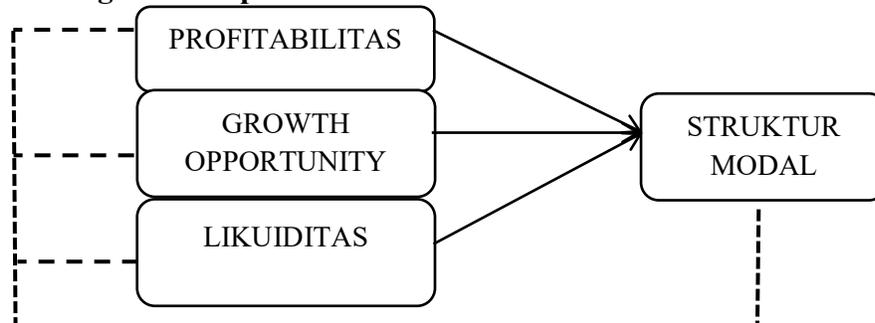
$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

### **Struktur Modal**

Menurut Harahap (2015) struktur modal merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar. Penggunaan sumber pembiayaan jangka panjang dan jangka pendek yang dilakukan oleh perusahaan akan menimbulkan efek pada posisi financial

perusahaan. Struktur modal merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektifitas penggunaan hutang perusahaan. Perusahaan harus mampu mempertimbangkan pendanaan dengan menggunakan utang karena akan terjadi peningkatan risiko seiring dengan penggunaan hutang yang dilakukan.

### Kerangka Konseptual



Keterangan :

----- = Pengaruh secara simultan

—————> = Pengaruh secara parsial

### Hipotesis

H1: Bahwa Profitabilitas, *Growth Opportunity* dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal perusahaan di masa pandemi Covid-19.

H2: Bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan di masa pandemi Covid-19.

H3: Bahwa Growth Opportunity berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan di masa pandemi Covid-19.

H4: Bahwa Likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan di masa pandemi Covid-19.

### Metode Penelitian

#### Jenis Penelitian

Pada penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif yang mempunyai tujuan dengan cara menguji hipotesis yang akan memperkuat atau menolak teori hasil dari penelitian terdahulu. Serta mencari keterkaitan atau hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*.

#### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun penelitian ini yakni 2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini 21 Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020.

Sampel merupakan bagian dari jumlah, karakteristik yang ada pada populasi penelitian (sugiyono, 2010) Yang terdapat pada jumlah populasi penelitian tidak semuanya memenuhi kategori sampel yang akan digunakan oleh para peneliti. Metode yang digunakan dalam

pengambilan sampel yaitu *purposive sampling method* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang ada pada penelitian.

Kriteria yang digunakan dalam sampel penelitian ini adalah :

- A. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 berjumlah 21 perusahaan.
- B. Perusahaan industri tekstil dan garmen yang telah menerbitkan laporan keuangan triwulan dan telah di audit langsung periode 2020 berjumlah 11 perusahaan.
- C. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang lengkap sesuai dengan variable penelitian yaitu berjumlah 11 perusahaan dari jumlah keseluruhan perusahaan yang berjumlah 21 perusahaan industri tekstil dan garmen.

### Sumber Data dan Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Yang dimana sumber data penelitian ini merupakan suatu bagian-bagian paling penting yang digunakan sebagai bahan acuan untuk mempertimbangkan dalam penentuan pengumpulan sumber data. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari struktur modal industri tekstil dan garmen yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.

### Hasil dan Pembahasan

#### Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu untuk menguji model regresi, apakah model regresi di dalamnya terdapat variabel *residual*, pengganggu yang mempunyai distribusi yang normal. Untuk menentukan apakah model regresi terdistribusi dengan normal atau tidak yaitu memakai uji *Kolmogorov Smirnov (K-S)*. Dengan uji ini data disimpulkan :

- a. Normal apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0.05.
- b. Tidak normal apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0.05.

**Tabel 1 Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.24810993
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah SPSS 2021

Berdasarkan tabel 1 hasil pengujian Normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* adalah 0.131 dan Signifikan pada 0.164 lebih besar dari 0.05 yang berarti nilai residual berdistribusi secara normal dan data terpenuhi.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk menguji dan mengetahui model regresi apakah terdapat hubungan antara variabel bebas (variable independen). Apabila nilai *tolerance* > 0.10 maka tidak ada multikolinieritas. Apabila nilai *tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinieritas. Apabila nilai VIF < dari 10.00 maka tidak terjadi multikolinieritas. Apabila nilai VIF > 10.00 maka akan terjadi multikolinieritas.

**Tabel 2 Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 ROE_X1	.995	1.005
GROWTH_X2	.892	1.121
CR_X3	.893	1.119

a. Dependent Variable: DER\_Y

Data diolah SPSS 2021.

Berdasarkan tabel 4.5 pada kolom *Collinearity Statistic* yang terbagi menjadi dua kolom lagi yaitu *tolerance* dan VIF. Maka dari kedua kolom tersebut bisa menentukan apakah terjadi Multikolinieritas di antara variabel atau tidak. Kolom *Tolerance*, pada ROE(X1) menunjukkan nilai 0.995 > 0.10 yang berarti tidak terjadi Multikolinieritas. Pada variabel GROWTH(X2) menunjukkan nilai 0.892 > 0.10 yang berarti tidak terjadi Multikolinieritas. Pada Variabel CR(X3) menunjukkan nilai 0.893 > 0.10 yang berarti tidak terjadi Multikolinieritas. Selanjutnya, melihat dari kolom VIF yang dimana Variabel ROE(X1) menunjukkan nilai sebesar 1.005 < 10.00 yang berarti tidak terjadi Multikolinieritas. Pada variabel GROWTH(X2) menunjukkan nilai sebesar 1.121 < 10.00 yang berarti tidak terjadi Multikolinieritas. Pada variabel CR(X3) menunjukkan nilai sebesar 1.119 < 10.00 yang berarti tidak terjadi Multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat apakah terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas bisa melihatnya melalui hasil *Uji Glejser* pada tingkat signifikansi hasil regresi pada nilai *absolute residual* dengan variabel bebas (independen). Apabila pada setiap variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *absolute residual* ( $\alpha=0.05$ ) maka model regresi tidak ada masalah pada heteroskedastisitas.

**Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
1		
(Constant)	4.479	.000
ROE_X1	-.327	.746
GROWTH_X2	.651	.520
CR_X3	-.937	.357

a. Dependent Variable: ABRESID  
 Data diolah SPSS 2021.

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa variabel ROE (X1) memiliki nilai Sig.  $0.746 > 0.05$  yang bermakna tidak terjadinya heteroskedastisitas. Sedangkan pada variabel GROWTH (X2) memiliki nilai Sig.  $0.520 > 0.05$  yang bermakna tidak terjadinya heteroskedastisitas. Sedangkan pada variabel CR (X3) memiliki nilai Sig.  $0.357 > 0.05$  yang bermakna tidak terjadinya heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi atau Uji *Durbin-Watson (DW test)* adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk menguji autokorelasi yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelations*) dan mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel *independen* (variabel bebas).

**Tabel 4 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1.860

a. Predictors: (Constant), CR\_X3, GROWTH\_X2, CR\_X1  
 b. Dependent Variable: DER\_Y

Data diolah SPSS 2021.

Dari hasil tabel 4 output SPSS diperoleh nilai *Durbin-Watson* pada model Y sebesar 1.860. Nilai *Durbin-Watson* tabel pada jumlah sampel sebesar ( $n=33$ ) dan jumlah variabel independen 3 ( $k=3$ ) diketahui nilai  $DU=1,6511$  sehingga  $4-DU = 2.3489$ . Nilai DW hasil output yang diperoleh berada pada interval 1.860 sampai dengan 2.3489. Maka dari itu hasil dari uji autokorelasi adalah ( $1.6551 < 1.860 < 2.3489$ ) maka dari itu hasil ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut telah terbebaskan dari masalah autokorelasi.

## Regresi Linier Berganda

**Tabel 5 Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.353	.485		-.727	.473
	ROE_X1	-9.686	4.003	-.356	-2.420	.022
	GROWTH_X2	3.102	3.502	.138	.886	.383
	X3	1.173	.358	.509	3.279	.003

a. Dependent Variable: DER\_Y

Data diolah SPSS 2021.

Berlandaskan hasil dari tabel 4.8, diperoleh regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 \text{ ROE} + b_2 \text{ GROWTH} + b_3 \text{ CR}$$

$$Y = -0.353 + (-9.686 \text{ (ROE)}) + 3.102 \text{ (GROWTH)} + 1.273 \text{ (CR)}$$

Keterangan:

Y = Struktur Modal

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$  = Koefisien regres

ROE = Profitabilitas

GROWTH = *Growth Opportunity*

CR = Likuiditas

Berdasarkan hasil dari model regresi linier berganda ialah tabel 4.8, maka dapat diuraikan masing-masing variabel sebagai berikut:

- Dari persamaan ini, kita dapat melihat bahwa koefisien konstanta (variabel Y) independen dari nilai X adalah sebesar -0.353 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien profitabilitas pada variabel X<sub>1</sub> sebesar -9.686 dan bertanda negatif ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal. Dengan asumsi nilai variabel X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> tetap setiap ada kenaikan 1% profitabilitas akan mengalami penurunan struktur modal sebesar -9.686.
- Nilai koefisien *Growth opportunity* pada variabel X<sub>2</sub> adalah sebesar 3.102 ini menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Dengan asumsi nilai variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>3</sub> tetap setiap ada kenaikan struktur aktiva 1% struktur modal perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 3.102.
- Nilai koefisien Likuiditas pada variabel X<sub>3</sub> adalah sebesar 1.173 ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Dengan asumsi variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> tetap setiap ada kenaikan risiko 1% struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 1.173.

## Uji Hipotesis

### Uji f (Uji Simultan)

Hasil uji F dapat dilihat dari output ANNOVA yang dihasilkan dari uji regresi linier berganda. Dimana nilai signifikan 0.05. Jika nilai sig > 0.05 maka dinyatakan variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat, sebaliknya jika sig < 0.05 maka dinyatakan variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

**Tabel 6 Uji f (Uji Simultan)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	30.022	3	10.007	5.822	.003 <sup>b</sup>
Residual	49.849	29	1.719		
Total	79.871	32			

a. Dependent Variable: DER\_Y

b. Predictors: (Constant), CR\_X3,ROE\_X1, GROWTH\_X2

Data diolah SPSS 2021.

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian hipotesis secara simultan pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikan F sebesar 0,003 yang artinya bahwa nilai signifikan F 0,003 < 0,05. Hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan ROE, GROWTH, dan CR terhadap DER.

### Uji t (Uji Parsial)

**Tabel 7 Uji t (Uji Parsial)**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.353	.485		-.727	.473
ROE_X1	-9.686	4.003	-.356	-2.420	.022
GROWTH_X2	3.102	3.502	.138	.886	.383
X3	1.173	.358	.509	3.279	.003

a. Dependent Variable: DER\_Y

Data diolah SPSS 2021.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.10 di uraikan sebagai berikut :

1. Variabel Profitabilitas (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.022 yang artinya  $0.022 < 0.050$ . Maka bisa disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya variabel Profitabilitas (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Struktur Modal.
2. Variabel *Growth Opportunity* (X2) memiliki signifikansi sebesar 0.383 yang artinya  $0.383 > 0.05$ . Maka bisa disimpulkan bahwa H2 ditolak, artinya variabel *Growth Opportunity* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Struktur Modal.
3. Variabel Likuiditas (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.003 yang artinya  $0.003 < 0.05$ . Maka bisa disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya variabel Likuiditas (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Struktur Modal.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Profitabilitas ROE, *Growth Opportunity* dan Likuiditas CR terhadap Struktur Modal DER.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas menyatakan bahwa hipotesis pertama menguji Profitabilitas ROE, *Growth Opportunity*, dan Likuiditas CR. Bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal DER. Hasil uji hipotesis secara simultan memperoleh nilai signifikan sebesar 0.003 dimana nilai tersebut sama dengan taraf signifikan 0.05. Maka  $H_1$  diterima yang menyatakan bahwa Profitabilitas (*return on Equity*), *Growth Opportunity*, dan Likuiditas (*Current Ratio*) secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*).

### 2. Pengaruh Profitabilitas ROE Terhadap Struktur Modal DER

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas menyatakan bahwa Profitabilitas (X1) yang di proksikan dengan *Return On Equity* (ROE) terhadap Struktur Modal yang di proksikan dengan *Deb to Equity Ratio* (Y). Hasil dari *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh nilai signifikan t sebesar 0.022 (signifikan  $t < 0.05$ ) jadi sesuai hipotesis  $H_2$  variabel Profitabilitas yang di proksikan dengan (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal yang di proksikan dengan *Deb to Equity Ratio* (Y). Maka dari itu semakin tinggi profitabilitas menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi. Jika laba perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki sumber dana dari dalam yang cukup besar sehingga perusahaan lebih sedikit memerlukan utang. Selain itu, apabila laba ditahan bertambah, rasio utang dengan sendirinya akan menurun dengan asumsi bahwa perusahaan tidak menambah jumlah utang. Jadi dapat disimpulkan semakin tinggi profitabilitas, maka semakin rendah proporsi utang di dalam struktur modal

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut Hartoyo, (2014) yang menyatakan bahwa pengaruh Profitabilitas *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Struktur Modal *Deb to Equity Ratio* (DER).

### 3. Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal DER

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas menyatakan bahwa *Growth Opportunity* (X2) yang di proksikan dengan *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal yang di proksikan dengan *Deb to Equity Ratio* (Y). Hasil dari *Growth Opportunity* yang diperoleh nilai signifikan t sebesar 0.383 (signifikan  $t > 0.05$ ) jadi sesuai hipotesis  $H_3$  maka dapat dikatakan bahwa rasio *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal yang di proksikan dengan *Deb to Equity Ratio* (Y). Karena pertumbuhan perusahaan yang mempunyai kebutuhan banyak yang membuat perusahaan tidak mampu membiayainya dengan dana internal, melainkan harus melakukan pinjaman dana eksternal dan hutang juga tidak bisa ditekan. Struktur modal tidak akan bisa menjamin besar, dikarenakan tingkat pertumbuhan perusahaan juga besar. Struktur modal tidak akan menjamin semakin tinggi, apabila tingkat pertumbuhan perusahaan semakin besar. Maka dari itu variabel *Growth Opportunity* di masa pandemi ini tidak bisa membuat menjadikan perusahaan untuk menumbuhkan perusahaan lebih maju lagi dan bersaing dengan perusahaan lainnya di karena variabel *Growth Opportunity* terkendala dengan wabah yang merambak di Indonesia ini.

#### 4. Pengaruh Likuiditas CR Terhadap Struktur Modal DER

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas menyatakan bahwa Likuiditas (X3) yang di proksikan dengan (*Current Ratio*) terhadap Struktur Modal yang di proksikan dengan *Deb to Equity Ratio* (Y). Hasil dari *Current Ratio* (CR) yang diperoleh nilai signifikan t sebesar 0.003 (signifikan  $t < 0.05$ ) jadi sesuai hipotesis  $H_4$  variabel Likuiditas yang di proksiakan dengan (CR) berpengaruh signifikansi terhadap Struktur Modal yang di proksikan dengan *Deb to Equity Ratio* (Y). Maka dari itu bila mana variabel Likuiditas semakin tinggi maka semakin rendah proporsi utang di dalam struktur modal perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut Nurlyta (2018) yang menyatakan bahwa pengaruh Likuiditas *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Struktur Modal *Deb to Equity Ratio* (DER).

### Simpulan dan Saran

#### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (*Return on Equity*), *Growth Opportunity* dan Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal (*Deb to Equity Ratio*) pada perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2020.
2. Profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal (DER) pada perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2020.
3. *Growth Opportunity* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal (DER) pada perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2020.
4. Likuiditas (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal (DER) pada perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2020.

#### Keterbatasan

Pada penelitian ini, telah melaksanakan penelitian sesuai proses ilmiah, akan tetapi pengerjaannya memiliki keterbatasan sebagai berikut:

- a) Subjek dalam penelitian ini hanya meneliti perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. Padahal terdapat banyak perusahaan industri selain industri tekstil dan garmen yang dapat digunakan dalam penelitian ini.
- b) Pengujian semata-mata meneliti Profitabilitas, *Growth Opportunity* dan Likuiditas terhadap struktur modal. Padahal terdapat banyak variabel lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini
- c) Terbatasnya sampel dalam perusahaan, dikarenakan penelitian ini hanya fokus pada perusahaan industri tekstil dan garmen sehingga sampel yang diperoleh terbatas.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan, penelitian ini dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat memperbaiki manajemen dari perusahaan industri tekstil dan garmen agar perusahaan bisa mempertimbangkan variabel yang mempengaruhi struktur modal. Sehingga perusahaan dapat menentukan struktur modal yang optimal dalam meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- A) Peneliti selanjutnya dapat memperluas rumus dengan mencoba rumus yang lainya di setiap variabelnya.
- B) Penelitian selanjutnya untuk menambahkan periode penelitian supaya ketelitian dan tingkat kepastian semakin besar.

### Daftar Pustaka

- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Herdiawan Rudi dan Fachurrozie. 2013. Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Aset, Ukuran dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Accounting Analysis Journal* 2(4).
- Meidera Elsa Dwi Putri. 2012. “*Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”. *Jurnal Manajemen*, Vol 01, No.01.
- Wild. John J., K. R. Subramanyam. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku Satu Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat
- Hartoyo, Abiprayasa Kawiswara Weko, Muhammad Khafid, dan Linda Agustina. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Tekstil dan Garmen Di BEI*. *Accounting Analysis Journal Universitas Negeri Semarang* Hal : 247-254 Vol. 3, No. 2 ISSN 2252-6765.
- Harahap, Sofyan. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maliki (2019). “*Pengaruh Struktur Aset, Growth Opportunity, Risiko Bisnis, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*”. (Skripsi) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Nurlyta. Febry Atiqah (2020). “*Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Industri Tekstil*”. (Skripsi) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.



Myers, Stewart C., and Nicholas S Majluf. 1984. Corporate Financing and Investment Decisions When Firmz Have Information That Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics*, (13), pp: 187-221.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

**Zeinal Abidin\*)** Adalah Alumni FEBUnisma

**Budi Wahono\*\*)** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

**Nurhidayah\*\*\*)** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma